

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERADAP KEHIDUPAN
MASYARAKAT LOKAL DI KAWASAN WISATA
(Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)**

**Akhmad Bories Yasin Abdillah
Djamhur Hamid
Topowijono**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Bories_bispar@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the development of tourism in Taman Wisata Air Wendit, describe and analyze the impact of Wendit tourism development on surrounding communities, as well as describe and analyze the factors supporting and inhibiting factors Malang regency government in Wendit tourism development Malang. The analysis in this study using data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that the development of the Park Air Wendit impact on people's lives around. The impact of such social impacts such as increased skills of the population, the transformation of livelihood and the transformation of the norm. Besides the impact of culture that is still preserved, it can also give economic impacts such as employment, encouraging entrepreneurial activity and improve the income of the people around Wendit tourism.

Keyword: Tourism, Impact, Development, Wendit, Society

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan pariwisata di Taman Wisata Air Wendit, mendeskripsikan dan menganalisis dampak pengembangan wisata Wendit terhadap masyarakat sekitar, serta mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pemerintah daerah Kabupaten Malang dalam pengembangan wisata Wendit Kabupaten Malang. Analisis dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Taman Wisata Air Wendit berdampak kepada kehidupan masyarakat sekitar. Dampak tersebut berupa dampak sosial seperti meningkatnya keterampilan penduduk, transformasi mata pencaharian dan transformasi norma. Selain itu dampak budaya yang masih tetap dilestarikan, hal tersebut juga memberikan dampak ekonomi berupa penyerapan tenaga kerja, mendorong aktivitas berwirausaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wisata Wendit.

Kata Kunci : Pariwisata, Dampak, Pengembangan, Wendit, Masyarakat

PENDAHULUAN

Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata. (Ismayanti, 2010:1). Perkembangan pariwisata saat ini terbilang sangat cepat. Dengan banyaknya rute-rute penerbangan, destinasi wisata baru, serta meningkatnya akomodasi yang membuktikan bahwa pariwisata sangat berpotensi meningkatkan perekonomian suatu negara.

Adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya menggali sebesar-besarnya potensi daerahnya. Pemerintah setempat memperoleh pendapatan berupa pajak-pajak dari perusahaan dan dari uang asing yang dibelanjakan oleh wisatawan. Sektor pariwisata memang merupakan sektor penting dalam upaya penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cukup potensial. Khususnya PAD pemerintah Kabupaten Malang yang salah satunya bersumber dari pajak tiket masuk obyek wisata di Kabupaten Malang.

Upaya pengembangan pariwisata menimbulkan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat sekitar obyek wisata. Pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat ternyata mempunyai dampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Taman Wisata Air Wendit terletak di Desa mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Sekitar 8 km dari pusat Kota Malang. Keunggulan yang dimiliki wisata Wendit adalah sumber air pemandian berasal langsung dari sumber mata air pegunungan, terdapat kera ekor panjang, dan konservasi hutan. Taman Wisata Air Wendit telah mengalami renovasi dari tahun 2006-2008. Pada tanggal 11 Mei 2008 tempat wisata ini mulai dibuka untuk umum dengan nama baru yakni Wendit Water Park.

Pengembangan wisata Wendit menumbuhkan banyak harapan bagi masyarakat sekitar, terutama harapan dari segi pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar, segi sosial masyarakat yang lebih baik, serta pelestarian budaya sehingga dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat sekitar.

Konsekuensi suatu destinasi wisata adalah harus siap menerima dampak pariwisata yang terjadi baik dari aspek sosial budaya maupun ekonomi. Diperlukan kerjasama antara pemerintah daerah,

investor, maupun masyarakat sekitar untuk meminimalkan dampak pariwisata yang akan terjadi. Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga menarik untuk meneliti tentang “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata (Studi pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang).

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata memang menjadi industri yang penting dalam pembangunan di bidang ekonomi bagi pihak yang terkait dalam hal ini *stakeholder* yaitu pemerintah, pemilik industri, maupun masyarakat yang bersama-sama ikut serta dalam kegiatan pariwisata.

Pengembangan Pariwisata

Pembangunan pariwisata merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada pengembangan obyek dan daya tarik wisata menurut Yoeti (1997:2) syarat dari suatu obyek wisata yaitu *something to see*, *something to do* dan *something to buy*. Pengembangan sarana dan prasarana menurut Yoeti (1997:179) jenis sarana ada tiga yaitu sarana pokok kepariwisataan, sarana perlengkapan kepariwisataan dan sarana penunjang pariwisata.

Dampak Pariwisata

Secara teoritis, Cohen (1984) dalam Pitana (2009:194) mengelompokkan dampak sosial budaya pariwisata ke dalam sepuluh kelompok besar, yaitu:

- 1) Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat otonomi atau ketergantungannya;
- 2) Dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat;
- 3) Dampak terhadap dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial;
- 4) Dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata;

- 5) Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat;
- 6) Dampak terhadap pola pembagian kerja;
- 7) Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial;
- 8) Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan;
- 9) Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial;
- 10) Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian wisata Wendit ini menggunakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2010:1) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang akan dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi atau tindakan secara historis dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah.

Fokus Penelitian

1. Pengembangan pariwisata obyek wisata Wendit meliputi:
 - a. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata
 - b. Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata
 - c. Pemasaran dan promosi pariwisata
 - d. Pengembangan sumber daya manusia
2. Dampak pengembangan kawasan wisata Wendit terhadap masyarakat sekitar.
 - a. Dampak pada aspek sosial budaya
 - b. Dampak pada aspek ekonomi
3. Faktor pendukung dan penghambat pemerintah daerah Kabupaten Malang terhadap pengembangan obyek wisata Wendit Kabupaten Malang.

Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Taman Wisata Air Wendit dengan situs penelitian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, Kantor desa Mangliawan dan obyek wisata Wendit.

Sumber Data

1. Data Primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan Kasi obyek dan daya tarik wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, manajer Taman Wisata Air Wendit, Kepala dusun di kantor Desa Mangliawan, dan masyarakat sekitar wisata Wendit.
2. Data Sekunder diperoleh dari hasil literatur, buku dan internet berupa peraturan perundang-undangan, jumlah kunjungan wisatawan, serta gambaran umum Kabupaten Malang.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, (1) Observasi, (2) *Interview* (wawancara) dan (3) Dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat dalam melakukan pengumpulan data antara lain:

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman dokumentasi
3. Alat rekam
4. Kamera

Analisis Data

Analisis dari penelitian ini menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.
2. Data Display (penyajian data)

Penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Conclusion Drawing / Verivication

Penarikan kesimpulan dengan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak pengembangan pariwisata terhadap masyarakat sekitar obyek wisata Wendit, yaitu:

(1) Pengembangan pariwisata Taman Wisata Air Wendit meliputi pertama, pengembangan obyek dan daya tarik wisata yaitu adanya sumber mata air pemandian yang luasnya ditambah, bangunan-bangunan dipercantik, terdapat kera-kera ekor panjang yang berkeliaran di area wisata Wendit, serta terdapat konservasi hutan. Kedua, pengembangan sarana dan prasarana pariwisata yaitu setelah adanya pengembangan wisata Wendit ada penambahan wahana-wahana permainan yang dapat menarik pengunjung untuk pergi ke wisata Wendit, terdapat sarana lainnya seperti pendopo, panggung pentas seni, tempat ibadah (musholla), kios-kios cinderamata, warung makan dan beberapa toilet. Kondisi jalan menuju obyek wisata Wendit dapat dikatakan sangat baik dan layak pakai. Kebutuhan air, kebutuhan listrik dan telekomunikasi sudah sangat baik. Ketiga, pemasaran dan promosi pariwisata yaitu Taman Wisata Air Wendit sudah melakukan promosi dengan jangkauan lokal saja. Akan tetapi pemasaran yang dilakukan oleh Taman Wisata Air Wendit kurang maksimal dbuktikan dengan penurunan tingkat kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun. Keempat Sumber Daya Manusia yang ada di obyek wisata Wendit masih belum dikatakan memenuhi standar pelayanan. Pihak pengelola Wendit mempekerjakan masyarakat sekitar bukan karena keahliannya, akan tetapi untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada di masyarakat sekitar Wendit.

(2) Beberapa dampak pengembangan pariwisata terhadap masyarakat sekitar diantaranya ada dampak sosial budaya dan ekonomi. Dampak sosial yang terjadi setelah pengembangan Taman Wisata Air Wendit yaitu pertama meningkatnya keterampilan penduduk seperti keterampilan masyarakat sekitar dalam membuat cinderamata. Kedua transformasi struktur mata pencaharian yaitu terjadinya perubahan mata pencaharian individu masyarakat sekitar dari pekerjaan yang pendapatannya kurang sampai pada akhirnya mempunyai usaha sendiri dengan berjualan makanan dan cinderamata. Ketiga adanya transformasi norma yaitu perubahan positif dari perilaku masyarakat yang menyimpang menjadi suasana aman terkendali. Dampak budaya dari pengembangan pariwisata di Taman Wisata Air Wendit, secara umum kebudayaan-kebudayaan masyarakat lokal seperti cara hidup, adat istiadat, agama, dan kesenian yang diwariskan oleh nenek moyangnya masih terjaga kelestariannya. Dampak Ekonomi yang terjadi setelah adanya pengembangan Taman Wisata Air Wendit yaitu pertama penyerapan tenaga kerja dengan menciptakan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat sekitar dengan berjualan makanan, cinderamata, menjadi petugas parkir, serta menjadi karyawan Taman Wisata Air Wendit. Kedua mendorong aktivitas berusaha dengan mendorong masyarakat sekitar untuk berwirausaha dengan melakukan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha yang sebelumnya mereka hanya bekerja sebagai pekerja yang tidak tetap atau serabutan yang bisa dibilang kurang memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketiga meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dari hasil usaha yang mereka miliki.

(3) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan Taman Wisata Air Wendit yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung disini ada faktor alam berupa sumber mata air, hutan lindung, dan kera ekor panjang serta lokasi wisata Wendit juga sangat strategis yang tidak jauh dari Bandar Udara Abdurrahman

Saleh. Sedangkan faktor penghambat disini yaitu masyarakat yang menganggap bahwa Wendit masih milik masyarakat, UPTD sulit untuk mengembangkan Taman Wisata Air Wendit secara mandiri karena kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang yang mendominasi, promosi yang kurang maksimal, serta jarang mengadakan event-event di Taman Wisata Air Wendit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kesimpulan hasil penelitian di Taman Wisata Air Wendit bahwasanya pengembangan pariwisata memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat sekitar khususnya masyarakat sekitar Taman Wisata Air Wendit. Pemerintah Kabupaten Malang telah melakukan banyak perubahan mulai dari penambahan fasilitas wisata serta wahana-wahana permainan yang menjadi daya tarik wisata. Saat ini promosi yang dilakukan masih kurang maksimal dengan melihat tingkat kunjungan wisata Wendit yang dari tahun ke tahun menurun. Kesimpulan kedua yaitu dampak yang ditimbulkan dari pengembangan Taman Wisata Air Wendit dari aspek sosial diantaranya meningkatnya keterampilan penduduk dengan membuat cinderamata, transformasi mata pencaharian ke pekerjaan yang lebih baik, transformasi norma dari norma negatif ke norma positif. Dari aspek budaya terlihat masyarakat sekitar masih melestarikan kebudayaan desa Magliawan. Sementara dari aspek ekonomi ada penyerapan tenaga kerja dari masyarakat desa Mangliawan, mendorong masyarakat sekitar untuk berwirausaha, serta meningkatkan pendapatan dari usaha yang dimiliki.

Saran

1. Pemerintah Daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang seharusnya melakukan kerjasama terhadap perusahaan pariwisata seperti biro perjalanan, hotel dan lain sebagainya guna menjadikan Taman Wisata Air Wendit menjadi suatu Destinasi Wisata Utama di Kabupaten Malang.

2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang seharusnya mengadakan event-event setiap bulannya di area Taman Wisata Air Wendit seperti festival tari-tarian, orkes dangdut, jaranan, maupun festival budaya lainnya guna menarik wisatawan yang ingin berkunjung ke Taman Wisata Air Wendit.
3. Pemerintah Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang seharusnya melakukan pelatihan-pelatihan Sumber Daya Manusia terhadap karyawan Taman Wisata Air Wendit dengan memberikan pendidikan pariwisata agar setiap karyawannya memiliki kepribadian sapta pesona. Tidak hanya karyawan saja tetapi juga masyarakat sekitar juga perlu diberikan pendidikan pariwisata agar mereka menjadi masyarakat yang sadar wisata
4. Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang juga harus lebih fokus memperhatikan obyek wisata yang ada di Kabupaten Malang ini terutama obyek wisata Wendit yang mempunyai potensi yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismayanti, 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Pitana, I Gede dan Surya Diarta, I ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.